

## TANTANGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU BAHASA INDONESIA KELAS XII DI SMA UNGGULAN HAF-SA ZAINUL HASAN BPPT-GENGGONG

**Asyanti<sup>1\*</sup>, Dwi Intan Febriani<sup>2</sup>, Eka Rahayu<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

<sup>2</sup>SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan Bppt Genggong

[asyantiasyanti076@gmail.com](mailto:asyantiasyanti076@gmail.com)<sup>1</sup>, [Intannrriani@gmail.com](mailto:Intannrriani@gmail.com)<sup>2</sup>, [eka.rahayu0792@gmail.com](mailto:eka.rahayu0792@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*Education is an important factor in country development. With education, the younger generation can gain the knowledge and skills needed to face future challenges. As the world continues to develop more rapidly, education must adapt to remain relevant and effective in preparing students for a complex world. Policies in the independent curriculum influence the role of teachers and educational challenges, and require teachers to improve their learning and self-competence. Therefore, researchers are interested in studying the challenges of implementing an independent curriculum for class XII Indonesian language teachers at Haf-sa Zainul Hasan BPPT Genggong Flagship High School. Haf-sa Zainul Hasan BPPT Genggong Superior High School is one of the senior secondary education institutions located at the Zainul Hasan Genggong Islamic boarding school, Probolinggo, East Java. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The informants in this research were Indonesian language teachers. There is some opposition to implementing an independent curriculum for class XII Indonesian language teachers at the superior high school Haf-Sa Zainul Hasan Genggong Bppt Genggong. However, these challenges do not necessarily become an obstacle for teachers to carry out the teaching and learning process in accordance with the existing curriculum, especially with excellent support from the school, it really makes it easier to overcome the challenges faced when implementing the independent curriculum.*

**Keywords:** Implementation, Independent curriculum

### **Abstrak**

Pendidikan adalah faktor penting dalam pembangunan negara. Dengan pendidikan, generasi muda bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Seiring dengan perkembangan dunia yang semakin pesat, pendidikan harus beradaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk dunia yang kompleks. Kebijakan dalam kurikulum merdeka mempengaruhi peran guru dan tantangan pendidikan, dan menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran dan diri mereka. Oleh karenanya, peneliti tertarik mengkaji tentang tantangan implementasi kurikulum merdeka bagi guru bahasa Indonesia kelas XII di SMA Unggulan haf-sa Zainul Hasan bppt Genggong. SMA Unggulan Haf-sa Zainul Hasan bppt Genggong merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang berada di pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan pada penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia. Terdapat beberapa tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan

\*Corresponding Author

Email: [asyantiasyanti076@gmail.com](mailto:asyantiasyanti076@gmail.com)

kurikulum merdeka bagi guru Bahasa Indonesia kelas XII di SMA unggulan Haf-Sa Zainul Hasan Genggong Bppt Genggong. Namun tantangan tersebut tidak serta merta menjadi penghalang bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang ada, apalagi dengan adanya support yang sangat baik dari pihak sekolah sangat mempermudah dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi saat menerapkan kurikulum merdeka tersebut

**Kata kunci:** Implementasi, kurikulum merdeka

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah faktor penting dalam pembangunan negara. Dengan pendidikan, generasi muda bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Seiring dengan perkembangan dunia yang semakin pesat, pendidikan harus beradaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk dunia yang kompleks. Di Indonesia, respons terhadap tantangan ini melahirkan inovasi pendidikan bernama Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bertujuan mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan jiwa wirausaha siswa. Dengan pendekatan yang berbeda dari kurikulum konvensional, Kurikulum Merdeka berusaha menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menantang. (Syahbana et al., 2024)

Kurikulum adalah elemen penting dalam pendidikan yang sering diabaikan. Sebagai dasar dan hasil dari pengalaman belajar, kurikulum merupakan pusat pendidikan yang perlu dievaluasi secara rutin, kreatif, dan menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Dengan kemajuan teknologi saat ini, masyarakat diharuskan terus-menerus memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Islam et al., 2023) Untuk mempersiapkan generasi mendatang agar dapat bersaing di dunia yang semakin maju, dunia pendidikan perlu siap menghadapi

perubahan dan perkembangan yang terjadi. Sekolah harus terus memperbarui kurikulumnya. Kurikulum merupakan rangkaian rencana pembelajaran yang harus diikuti siswa melalui berbagai mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurikulum Merdeka diperkenalkan dan diterapkan di semua lembaga pendidikan dengan tujuan untuk memperbarui proses pembelajaran. Pemerintah menawarkan tiga opsi dalam penerapan kurikulum ini di sekolah, yaitu: (1) merdeka belajar, (2) merdeka berbagi, dan (3) merdeka berubah. Penerapan kurikulum Merdeka tentu membawa dampak dan perubahan signifikan bagi guru dan tenaga pendidikan di sekolah dalam aspek administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Intinya, merdeka belajar bertujuan untuk memperdalam kompetensi guru dan siswa agar dapat berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. (Damiati et al., 2024)

Kebijakan belajar mandiri lahir dari keinginan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang cerdas, adil, arif dan bijaksana. Sebuah negara yang menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi semua rakyatnya. Dalam hal ini pendidikan harus diprioritaskan untuk memenuhi keinginan dan aspirasi masyarakat Indonesia (Sinulingga et al., 2022). Kebijakan kurikulum merdeka baru diluncurkan beberapa tahun lalu dan menuntut sosialisasi dan persiapan yang matang dari

pelaksana kurikulum, termasuk guru. Kebijakan ini mempengaruhi peran guru dan tantangan pendidikan, dan menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran dan diri mereka. Oleh karenanya, peneliti tertarik mengkaji tentang tantangan implementasi kurikulum merdeka bagi guru bahasa Indonesia kelas XII di SMA Unggulan haf-sa Zainul Hasan bppt Genggong. SMA Unggulan Haf-sa Zainul Hasan bppt Genggong merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang berada di pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Jawa Timur.

#### **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan pada penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas XII SMA Unggulan Haf-sa bppt Genggong Probolinggo Jawa Timur. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara. Fokus pada penelitian ini adalah mengamati tantangan implementasi kurikulum yang dihadapi guru tersebut. Tahapan-tahapan yang pertama dilakukan adalah mengumpulkan seluruh data, kedua reduksi data, ketiga merangkum data yang diperoleh, kemudian penyajian data dan terakhir adalah penarikan kesimpulan

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum merdeka belajar secara spesifik mendorong agar peserta didik dalam pembelajaran mampu berkembang sesuai dengan minat, bakat, potensi dan kebutuhannya. Konsep merdeka belajar bertujuan mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. (Sumba, n.d.). Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan tujuan

menghasilkan generasi masa depan yang cerdas, berkarakter, dan antusias dalam proses belajar seumur hidup. Kurikulum ini menekankan kompetensi, pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila Rahmatan lil Alamin. Selain itu, Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang bervariasi, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan mengembangkan kemampuan mereka.

Guru dan siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan proses pembelajaran mereka. Satuan pendidikan juga sangat dianjurkan untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan seperti dunia usaha, universitas, praktisi, dan masyarakat guna mewujudkan pendidikan yang mandiri. Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik utama: penekanan pada materi inti untuk pembelajaran yang lebih mendalam, pemberian waktu lebih untuk mengembangkan soft skills dan karakter peserta didik melalui kegiatan belajar kelompok dalam konteks yang nyata.

Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan guru dan siswa untuk memilih subjek dan tema yang mereka minati serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar berkembang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka, serta memenuhi kebutuhan individual mereka. Selain itu, kurikulum ini dirancang untuk mengatasi berbagai isu terkait kualitas manusia Indonesia dan tantangan dalam pendidikan saat ini.

Berdasarkan paparan di atas, maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

---

Peneliti	Apa tantangan utama yang anda hadapi saat mengimplementasikan kurikulum merdeka?
----------	--

---

---

Guru mapel	Tantangan utamanya adalah saya perlu beradaptasi dengan perubahan kurikulum ini yang menuntut agar siswa lebih mandiri dan guru harus memfasilitasi siswa dengan berbagai macam kemampuan, karena dalam satu kelas tentu kemampuantiap siswa berbeda, jadi saya harus menyesuaikan dengan masing-masing siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda.	anda harapkan dari pihak sekolah dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka?
Peneliti	Bagaimana kurikulum merdeka mempengaruhi metode pengajaran dan strategi yang anda gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Guru mapel Dukungan dari sekolah itu, siswa difasilitasi sesuai kondisinya seperti halnya yang suka membaca itu di sediakan bacaan-bacaan di perpustakaan dan jaringan internet juga sebagai fasilitas akses bahan ajar dan bahan bacaan lainnya, Alhamdulillah sekolah sangat mendukung dan memfasilitasi sesuai kebutuhan siswa.
Guru mapel	Pada saat kurikulum 2013 itu lebih pada saya yang menjelaskan, pada kurikulum merdeka siswa bisa mencari materi sendiri sesuai kemampuannya. Jadi strateginya menyesuaikan dengan kondisi siswa.	Peneliti Bagaimana anda mengatasi perbedaan siswa dalam konteks kurikulum merdeka?
Peneliti	Apa kesulitan yang anda temui dalam penyusunan perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka?	Guru mapel Di setiap kelas itu berbeda-beda , jadi saya menanyakan terlebih dahulu dalam satu materi itu sesuai kemampuan dan kesukaan siswa, misal pada materi teks prosedur, jadi saya tanyakan terlebih dahulu, apakah mau menulis atau mau mempraktekkan, karena ada yang mau menulis dan ada yang mau praktek, jadi saya laksanakan dua-duannya.
Guru mapel	Kalau di kurikulum 2013 KD nya sudah ada namun di kurikulum merdeka ini TP nya guru harus membuat sendiri dan harus menyesuaikan dengan kondisi siswa.	Peneliti Apa tantangan dalam menilai dan mengevaluasi kemajuan siswa sesuai kurikulum merdeka?
Peneliti	Bagaimana kurikulum merdekan ini mempengaruhi materi ajar bahasa Indonesia dan buku teks yang digunakan?	Guru mapel Karena kondisi siswa berbeda jadi saya melihat dari hasil kerja siswa berdasarkan kemampuannya dibidangnya masing-masing.
Guru mapel	Untuk buku di SMA U ini menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.	
Peneliti	Apa peran dan dukungan yang	

---

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bagi guru Bahasa Indonesia kelas XII di SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan Genggong

Bppt Genggong. Namun tantangan tersebut tidak serta merta menjadi penghalang bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang ada, apalagi dengan adanya support yang sangat baik dari pihak sekolah sangat mempermudah dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi saat menerapkan kurikulum merdeka tersebut.

## KESIMPULAN

Kurikulum adalah elemen penting dalam pendidikan yang sering diabaikan. Sebagai dasar dan hasil dari pengalaman belajar, kurikulum merupakan pusat pendidikan yang perlu dievaluasi secara rutin, kreatif, dan menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bagi guru Bahasa Indonesia kelas XII di SMA unggulan Haf-Sa Zainul Hasan Genggong Bppt Genggong. Namun tantangan tersebut tidak serta merta menjadi penghalang bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang ada, apalagi dengan adanya support yang sangat baik dari pihak sekolah sangat mempermudah dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi saat menerapkan kurikulum merdeka tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini dan pada Causal Productions atas izin yang diberikan untuk menggunakan dan merevisi template yang disediakan oleh Causal Productions.

## DAFTAR PUSTAKA

Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of*

*Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11-16.

Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Willem, J., Pasar, I., Medan, V., Sei, K. P., Kabupaten, T., Serdang, D., & Utara, S. (2023). Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu Abdul Fattah Nasution. *Journal on Education*, 05(04), 17308-17313.

Sinulingga, S., Negeri, S., & Jaya, L. (2022). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Menghadapi Perkembangan Tehnologi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*, 1(November), 142-147. <https://semnas.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/318>

Sumba, P. (n.d.). *Tantangan implementasi kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar di wilayah pedesaan pulau sumba*. 2, 23-29.

Syahbana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 27-30.